HUBUNGAN PENDIDIKAN ISLAM DENGAN SAINS

Abdul Kadir, P.

Abstrak

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah merupakan cara untuk menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik. Hal ini senada dengan tujuan pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam Kurikulum pendidikan agama islam baik untuk tingkat SD, SLTP maupun SMU. Dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan peserta didik untuk dapat melakukan berbagai untuk memenuhi hajat hidup manusia seperti obat-obatan, makanan, pakaian, kendaraan, dan lain-lain.

Kata Kunci: pendidikan agama islam, sains

علاقة العلوم الإسلامية مع العلوم العامة

بقلم: عبد القادر، ف.

خلاصة

تربية الدين الاسلامى الذى يدرس فى المدارس هو وسيلة لغرس أساسيات العقيدة والايمان للطلاب. وهذا يتماشى مع الأهداف التربوية الإسلامية الواردة فى المناهج الدراسية الدينية الإسلامية للمدرسة الإبتدائية والإعدادية والثانوية. اتقان العلوم والتكنولوجيا تتيح الطلاب لأداء الأعمال المتنوعة من سبل العيش مثل الأدوية والأغذية والملابس والمركبات وغيرها.

الكلمات الرئيسية: تربية الدين الإسلامى والعلوم العامة.

RELATIONS WITH ISLAMIC SCIENCE EDUCATION

Abdul Kadir, P.

Abstract

Islamic Religion Study taught in schools is the way to plant the foundation of faith and devoutness to the students. This is in line with the objective of Islamic Religion Study in the curriculum in all levels of education, i.e. elementary, junior high, and senior high schools. By having control in knowledge and technology, the students can do many things in fulfilling their necessity in life such as medicines, clothes, vehicles, etc.

Keywords: Islamic Religion Study, science

Pendahuluan

Bagi setiap muslim dan muslimah, baik yang sudah tua maupun yang masih muda (termasuk para siswa) baik siswa sekolah umum, apalagi siswa Madrasah, barangkali sudah hafal do'a berikut:

Artinya : *"... Ya Allah, Tuhan kami, berilah kami kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat, dan hindarkanlah kami dari siksa neraka" (QS. Al-Baqarah: 201).*

Bila kita menghayati kandungan makna do'a di atas dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar, barangkali tidak ada orang muslim yang hidupnya tidak sejahtera. Akan tetapi kenyataannya tidaklah demikian, artinya tidak sedikit orang muslim yang hidupnya pas-pasan atau mungkin berada di bawah garis kemiskinan, padahal dia rajin beribadah. Sebaliknya juga banyak orang muslim yang hidupnya serba cukup atau bahkan tergolong mewah tetapi lalai bahkan cenderung melanggar ketentuan agama. Padahal do'a atau permohonan yang senantiasa dipanjatkan ke hadirat Illahi adalah ingin hidup bahagia di dunia dan ingin pula bahagia di akhirat dan terhindar dari siksa neraka.

Kondisi seperti ini dapat diantisipasi dalam cara menanamkan dan sekaligus mensosialisasikan hadits berikut:

Artinya : *"Barang siapa ingin hidup di dunia dengan baik (sejahtera) hendaklah ia berilmu, dan siapa yang ingin meraih kebahagiaan di akhirat hendaklah ia berilmu, dan siapa yang meraih keduanya (dunia dan akhirat) juga dengan ilmu"* (HR. Imam Ahmad).

Hadits tersebut mengisyarakatkan bahwa kedudukan ilmu pengetahuan begitu tinggi dalam kehidupan umat islam. Hal ini berarti bahwa sebagai muslim kita harus memiliki iman dan taqwa (Imtaq) yang mantap sekaligus ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek)yang luas. dalam kaitan ini Allah SWT menyatakan:

Artinya : *"...Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan di antara kamu beberapa derajat..." (Al-Mujadalah:11).*

Berdasarkan ayat tersebut kiranya tergambar dengan jelas bahwa beriman dan berilmu pengetahuan merupakan syarat mutlak untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat, sbagaimana do'a atau permohonan yang selalu kita ucapkan setiap hari.
Kembali pada topik di atas dalam bab ini kita akan membicarakan tentang Pendidikan Agama Islam (Pendais) dan kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan Teknologi (Iptek).

Hakekat Pendidan Agama Islam

Kalau kita perhatikan pada bagian awal buku Kurikulum/Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Pendidikan Agama Islam baik untuk tingkat SD, SLTP maupun SMU/K, selalu dicantumkan tujuan pendidikan agama islam, yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kapada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi,bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan rumusan tujuan tersebut dapat disimpulkan secara garis besar bahwa pendidikan agama islam yang di berikan di sekolah pada prinsipnya dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT.

Untuk menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan tersebut dikembangkan ruang lingkup pendidikan agama islam yang meliputi keselarasan, keserasian dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan alam lingkupnya. Untuk mencapai hal itu, maka materi pendidikan agama islam dikelompokkan dalam 7 (tujuh) unsur pokok yaitu keimanan,ibadah Al-Qur'an, akhlak, syariah, muamalah dan tarikh. Selanjiutnya materi-materi tersebut dikembangkan dalam proses belajar mengajar yang menitikberatkan pada pengembangan tiga aspek dalam diri peserta didik, yaitu aspek *kognitif* (pengetahuan), aspek *afektif* (sikap dan nilai), dan aspek *psikomotorik* (keterampilan).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama ini menunjukkkan bahwa sebagian besar proses belajar mengajar pendidikan agama islam hanya berputar-putar di sekitar itu-itu saja, sehingga menimbulkan kesan menonton dan membosankan. Contoh sedaerhana, pada saat menjelaskan materi keimanan, misalnya tentang sifata-sifat Allah SWT, siswa hanya diminta untuk menyebutkan dan menghafal sifat-sifat Allah tersebut, dan menghafal dalilnya, kemudian menterjemahkan dalil serta membuat wajar bila mempelajari

pendidikan agama islam dan mungkin juga pelajaran lain, siswa hanya disibukkan dengan pekerjaan rumah (PR) yang belum menyentuh atau mendorong untuk berfikir kritis atas kebesaran Allah SWT berupa benda-benda ciptaan-Nya baik yang ada di langit, di bumi, dan yang berada di antara langit dan bumi.

Kondisi seperti ini sebenarnya dapat diubah atau dikembangkan sesuai dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, artinya dalam menjabarkan materi pendidikan agama islam, guru mengarahkan orientasi berfikir siswa kepada hal-hal yang lebih rasional dan obyektif, sehingga menumbuhkan motivasi baru bagi peserta didik untuk lebih menekuni materi pendais, karena hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah ubudiyah yang khas (khusus) lebih umum dan luas, yaitu pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan diri sendiri dan orang banyak.

Gambaran di atas bukan berarti bahwa tugas guru agama berubah fungsi menjadi guru mata pelajaran lain,tapi sekedar mendorong atau memotivasi peserta didik agar sungguh-sungguh mempelajari pendais terutama tentang isyarat-isyarat Allah AWT yang dituangkan di dalam matematika, fisika, kimia, biologi, kesehatan dan lain-lain. untuk keperluan tersebut, maka guru-guru dituntut untuk mempelajarinya, walaupun secara garis besar atau global.

Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

Sebagai umat Islam kita semua sudah sangat memahami bahwa perintah pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT adalah "membaca". Tapi kita belum menghayati betul apa yang terkandung di balik perintah itu. Pada saat kita bersekolah dulu, kita tidak mendapatkan gambaran yang jelas dari perintah membaca itu, karna memang tidak dijelaskan secara rinci, dan pengetahuan kita pun menjadi sangat verbal.

Akan tetapi pada era transformasi global sekarang ini,dimana peserta didik sudah sangat kritis dan pola pikirnya semakin maju, nampaknya merupakan tantangan besar dan berat bagi guru agama untuk menghadapi hal itu.

Contoh " membaca" yang pertama diterima oleh Nabi Muhammad SWA di atas dapat dijabarkan secara lebih luas, rinci dan sedikit ilmiah. Misalnya kita melihat bahwa dari perintah

membacainilah pengambil alihan ilmu pengetahuan tersebar ke seluruh penjuru dunia, dan berkembang menjadi milik kolektif umat manusia secara turun menurun dalam bentuk karya-karya tulis seperti buku, majalah, laporan, catatan-catatan dan sebagainya yang sangat penting untuk dikembangkan lebih lanjut, sehingga menjadi temuan-temuan dan rumusan-rumus ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat bermanfaat dari zaman ke zaman.

Untuk mengetahui tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dapat kita lihat rumusan yang dikemukakan oleh *Prof. DR.A. Baiquni* sebagai berikut: " Ilmu pengetahuan atau sains adalah himpunan pengetahuan manusia yang dikumpulkan melalui proses pengkajian dan dapat diterma rasio. *Artinya* dapat dinalar. Dengan kata lain ilmu pengetahuan adalah himpunan rasionalitas kolektif insani".

Secara garis besar ilmu pengetahuan dikelompokkan dalam dua kelompok besar, yaitu pengetahuan kealaman (*natural sciences*) dan ilmu pengetahuan kemasyarakatan (*sosial sciences*)

Ilmu pengetahuan kealaman (*natural sciencesi*) yaitu suatu ilmu yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan, pengumpulan data, analisis terhadap data, dan pengambilan kesimpulan umum yang sistematis dan rasional tentang alam sekitar, baik yang hidup seperti manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan maupun yang tidak hidup atau tidak bernyawa seperti benda-benda samawi, gunung, laut, sungai, danau, dan lain-lain.

Sedangkan ilmu pengetahuan kemasyarakatan (*social sciences*) yaitu ilmu yang tidak bersasngkut paut dan fenomena-fenomena alam, tapi berkaitan dengan gejala-gejala dan masyarakat.manusia, seperti pola hidup, tata hubungan, tata nilai, hukun dan sebagainya.

Adapun teknologi adalah penerapan ilmu pengetahuan kealaman secara sistematis dalam proses produktif ekonomis untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi peningkatan tarap hidup dan kesejahteraan umat manusia.

Dengan mempelajari dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi fungsi manusia sebagai *Khalifah fil Ardi* dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya, misalnya: dengan penguasaan rumus-rumus matematis orang menciptakan kompas, komputer dan peralatan canggih berkaitan dengan keagamaan, misalnya dalam menentukan awal bulan Qamariah, awal Ramadhan, Syawal, menghitung zakat mal, harta warisan dan sebagainya. Contoh lain, dengan memahami ilmu

kimia sederhana orang dapat merubah beras ketan atau ubi singkong menjadi tipe yang mengandung unsur air, gula dan alkohol. Dengan menguasai bioteknologi orang dapat menanam pohon yang dalam waktu singkat menghasilkan buah yang besar-besard dan rasanya manis.

Tegasnya dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan orag untuk dapat melakukan berbagai hal dalam rangka memenuhi hajat hidup manusia seperti obat-obatan, makanan, pakaian, kendaraan dan lain-lain.

Oleh sebab itu bila ingin hidup sejahtera di dunia maka tidak ada pilihan lain kecuali memiliki ilmu pengetahuan. Bila ingin hidup bahagia di akhirat kelak juga dengan ilmu pengetahuan (agama), dan jika ingin menggapai keduanya (kebahagiaan dunia dan akhirat) juga harus dengan ilmu pengetahuan (Al-Hadist).

Hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan hidup duniawi dan ukhrawi hanya bisa dicapai dengan ilmu. Kita tahu persis bahwa bermain tapi bodoh tidak akan banyak memberi manfaat kepada sesama dan lingkungan, bahkan akan menjadi beban orang lain, diejek, dhina atau mungkin diperalat dan dijajah orang lain. Dengan kata lain fungsi kekhalifahan tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

Sebaliknya pandai (menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi) tetapi tidak beriman, maka bagaikan berjalan di tempat gelap, tak perlu arah dan tujuan, akibatnya ilmu yang dimiliki hanya untuk memperdaya orang lain, menyengsarakan, bahkan membuat kerusakan-kerusakan dan sebagainya.

Oleh sebab itu mempelajari materi-materi pendais hendaknya dilakukan secara khalifah (menyeluruh) atau tidak separuh-separuh. Artinya kita hendaknya menyadari bahwa dalama ajaran islam tidak isyarat untuk memilih salah satu alternatif dan dua alternatif yang ada, yaitu 'lebih baik beriman walaupun bodoh daripada pandai tapi tidak beriman". Dengan kata lain orang islam itu harus memiliki iman dan taqwa (mtaw) yang yang menetap sekaligus ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) yang luas.

Proses pendidikan agama Islam yang dilakukan di sekolah-sekolah di samping menciptakan peserta didik yang memiliki imtaq yang mantap juga diarahkan menjadi muslim yang memiliki iptek. Oleh karena itu para pendidik hendaknya menguasai sedikit ilmu pengetahuan lain selain materi pendais yang menjadi tugas pokoknya.

Uraian singkat dia tas merupakan gambaran kasar tentang hubungan antara pendidikan agama islam (pendais) dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), yang sebenarnya satu sama lain saling berkaitan, saling mendukung dan saling mengisi. Artinya kedua materi tersebut dapat dikembangkan dalam proses belajar mengajat. Hal ini dimaksudkan agar penjelasan guru agama dapat lebih rasional, menarik dan dapat memotivasi siswa untuk mempelajari ilmu pengetahuan umum, sebaliknya guru mata pelajaran lain (terutama yang beragama islam) pada saat menjelaskan materi atau pokok bahasan tertentu, juga dapat mengaitkannya dengan pendidikan agama islam. Bila kedua pendidik ini bersepakat maka diharapkan generasi yang akan datang menjadi generasi yang berimtaq dan beriptek tinggi sesuai dengan amanat agama dan sekaligus amanat negara yang dituangkan dalam undang-undang dan peraturan pelaksanaan lainnya.

Sekedar gambaran, dalam bab-bab berikut dikemukakan beberapa materi pelajaran lain seperti bilogi, fisika, kimia, matematika, dan lain-lain dalam kaitannya dengan materi pendidikan agama islam. Muadh-mudahan bermanfaat untuk kita dan generasi yang akan datang.

Kesimpulan

Secara garis besar, pendidikan Agama Islam yang diberikan di sekolah pada prinsipnya adalah dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. Hal ini senda dengan tujuan pendidikan Agama Islam yang tercantum dalam Kurikulum/Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Pendidikan Agama Islam baik untuk tingkat SD, SLTP maupun SMU/SMK, yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Untuk menanamkan dasar-dasar keimanan dari ketaqwaan tersebut dikembangkan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang meliputi keselarasan, keserasian, dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan alam lingkungannya.

Dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan peserta didik untuk dapat melakukan berbagai hal

dalam rangka memenuhi hajat hidup manusia seperti obat-obatan, makanan, pakaian, kendaraan, dan lain-lain.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. Baiquni, Prof. Dr. *Islam dan Ilmu Pengetahuan Modern,* Penerbit "Pustaka". 1983.

Ahmad Muhammad al-Hufy, Dr. *Akhlak Nabi Muhammad SAW (Keluhuran dan Kemuliaannya)*, Penerbit "Bulan Bintang" Jakarta, 1978.

Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya,* Jakarta : Proyek Penggandaan Kitab Suci Al Qur'an, 1994.

....., *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Umum,* Jakarta, 1993-1994.

....., *Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Umum*, Jakarta, 1995-1996.

Fahmi Basya Hamdi, *Makalah tentang Shuhuf Muthaharah 2*, Jakarta : Pusat Study Islam dan Kepurbakalaan Taman Alfa Indah, 1997.

H. Mungwar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW.* Penerbit "Bulan Bintang" Jakarta, 1964.

H. Zalbawi Soeyoeti, DR. *Makalah tentang Keterpaduan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Perkembangan IPTEK*, Jakarta, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah. Jakarta, 1997.

H. Salim A. Dimyati, Ir. *Makalah tentang Keterpaduan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Mata Pelajaran Matematika.* Jakarta, 1997.

M. Yunan Nasution, *Khutbah Jum'at.* Penerbit 'Bulan Bintang" Jakarta, 1975.

Muslich, Shabir, Drs. *Terjemahan Riyadus Shalihin*, Penerbit "CV. Toha Putra" Semarang, 1985.